

**Pemanfaatan Limbah Kemasan Makanan Dalam Budidaya Seledri
(*Apium graveolens*) Hidroponik**

Mahdalena, Nurcholis Majid

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Jl Wahid hasyim 1

Email: mahdalena@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan Pemanfaatan Limbah Kemasan Makanan Dalam Budidaya Seledri (*Apium graveolens*) Hidroponik. Kegiatan ini dilaksanakan di jalan DI Panjaitan gang margo utomo dilakukan selama dua hari yang diikuti oleh ibu ibu posyandu dan warga sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa Penyampaian Teori berupa Penyuluhan Pemberian teori mengenai Pemanfaatan Pemanfaatan Limbah Kemasan Makanan Dalam Budidaya Daun Seledri Hidroponik. Namun setelah dilaksanakan nya program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan bahan bekas rumah tangga dengan budidaya hidroponik yang sudah dilaksanakan ini masyarakat lebih paham mengenai penaaman tanpa media tanam berupa tanah, pemanfaatan bahan bekas makanan yang dapat menyediakan sumber pendapatan minimal untuk keluarga sendiri, diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk dapat diaplikasikan dilingkungan sekitar.

Kata kunci: Pemanfaatan limbah, budidaya Seledri, hidroponik

Pendahuluan

Kebutuhan tanaman sayuran yang memiliki beragam manfaat seperti daun seledri semakin meningkat dengan seiring perkembangan pengetahuan tentang manfaat tanaman sayuran yang alami. Hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode hidroponik khususnya dengan memanfaatkan wadah bekas makanan sosis. Pemanfaatan wadah bekas makanan sosis di lingkungan rumah tangga selama ini hanya sebatas wadah kemasan makanan dan menjadi limbah plastik yang di jual atau di daur ulang seharga Rp. 1000,- / kemasan. Namun sebenarnya jika kita mengolah limbah tersebut ke dalam pemanfaatan hidroponik akan meningkatkan daya jual dan mengurangi limbah plastik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan tentang budidaya secara hidroponik masyarakat khususnya diwilayah lingkungan rumah tangga, saat ini telah mampu membudidayakan secara hidroponik tanaman sayuran sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan tanaman herbal mereka sendiri.

Potensi lahan pekarangan untuk menambah produktivitas hasil pertanian cukup besar di Indonesia. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain

sebagainyayang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (Dwiratna,dkk: 2016). Namun kurangnya pemahaman dikalangan masyarakat tentang jenis jenis tanaman sayuran yang mampu dibudidayakan secara hidroponik serta kurangnya keterampilan dalam pelaksanaan budidaya hidroponik membuat masyarakat hanya menanam satu jenis tanaman sayuran saja.

Salah satu cara penangan masalah tersebut dapat diatasi dengan sosialisasi dan praktek tentang penanaman beberapa jenis tanaman Sayuran dengan cara hidroponik. Sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan tanaman herbal untuk rumah tangganya sendiri. Hidroponik dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan perekonomian rumah tangga. Hal ini disebabkan karena media tanam hidroponik sangat membantu bagi skala rumah tangga yang tidak memiliki lahan kosong untuk bercocok tanam sehingga lahan yang sempit sekalipun dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran seperti selada, pakcoy, sawi dan lain sebagainya yang bernilai ekonomis. Penanaman dengan sistem hidorponik tanpa mengurangi kualitas hasil, sistem budidaya ini dapat dirancang dengan biaya yang murah, mudah dan praktis. Salah satu jenis tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan secara hidroponik yang memiliki nilai jual tinggi, memiliki nutrisi yang cukup penting serta jarang dibudidayakan oleh petani hidroponik adalah tanaman seledri. Tanaman daun seledri ini memiliki beberapa manfaat selain untuk bumbu masak juga untuk kesehatan manusia. Daun Seledri memiliki nama ilmiah *Apium graveolens L.* merupakan jenis sayuran dan tanaman obat. Masyarakat Indonesia lebih banyak memanfaatkan daun dan tangkainya sebagai pelengkap masakan. Di wilayah Eropa memanfaatkan tangkai, daun, buah, dan umbinya sebagai herbal. (Dinas Ketahanan Pangan NTB, 2020)

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di jalan DI Panjaitan gang margo utomo dilakukan selama dua hari yang diikuti oleh ibu ibu posyandu dan warga sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa Penyampaian Teori berupa Penyuluhan Pemberian teori mengenai Pemanfaatan Pemanfaatan Limbah Kemasan Makanan Dalam Budidaya Daun Seledri Hidroponik sebagai dasar pengetahuan yang berguna untuk mendukung keberhasilan budidaya hidroponik, serta bagaimana pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembudidayaan tanaman seledri dengan baik dan benar serta mengetahui manfaat dan pengolahan daun seledri bagi warga masyarakat yang berada di jalan DI Panjaitan gang Margo Utomo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara selama 2 (dua) hari. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mengetahui dan mengontrol tekanan darah masyarakat yang beresiko mengalami penyakit hipertensi dengan melakukan pemeriksaan dini seperti pemeriksaan vital sign, gula darah, asam urat dan kolesterol. Setelah itu masyarakat yang berisiko akan diberikan pelatihan untuk melakukan senam hipertensi dan mencegah penyakit hipertensi dengan membuat obat-obatan nonfarmakologi untuk pengontrolan hipertensi seperti rebusan daun seledri, serta bagaimana pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembudidayaan tanaman seledri dengan baik dan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah praktikum pelaksanaan penanaman daun seledri menggunakan hidroponik sebagai aplikasi/penerapan dari teori yang telag disampaikan yang berhubungan erat dengan keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hasil Dan Pembahasan

Program penyuluhan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Pemanfaatan Limbah Kemasan Makanan Dalam Budidaya Seledri (*Apium graveolens*) Hidroponik dengan waktu pelaksanaan kegiatan selama 2 (dua) hari.

Kegiatan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu model ceramah diskusi dan praktek atau demonstrasi lapangan. Penyuluhan ini diikuti Peserta adalah ibu-ibu Posyandu dan Warga Sekitar wilayah jalan DI Panjdaitan gang Margo utomo.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan model ceramah dan praktek seperti dengan Penyampaian sosialisasi pengantar tentang hidroponik, Gambaran tentang Usaha Hidroponik, Pengembangan Hidroponik dan praktek Praktek Hidroponik. Berikut gambaran pelaksanaan penyuluhan



Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan dua metode yaitu ceramah/penyuluhan tentang hidroponik dan manfaat daun seledri serta cara budidayanya dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penanaman hidroponik tanaman daun seledri.

Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa masyarakat disekitar wilayah ini belum familiar dengan budidaya menggunakan hidroponik dan pemanfaatan bahan bekas karena masyarakat lebih mengenal dengan pertanian konvensional. Pertanian konvensional umumnya bertujuan meraih profit sebanyak-banyaknya dengan menekan biaya dan meningkatkan hasil produksi. Hal ini dapat dicapai dengan mudah menggunakan pupuk kimia, pestisida dan tak jarang dengan cara mengembangkan bibit terbaik di laboratorium (menghasilkan produk *GMO*).

Pada hari kedua masyarakat langsung mempraktekan bagaimana proses dari penanaman secara hidroponik dan perawatannya, namun hal ini masih terkendala dengan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh warga sekitar. Adanya pola pikir masyarakat bahwa menanam dengan media tanah lebih mudah dan asumsi mahalnya biaya pembuatan hidroponik menjadi kendala dalam pengembangan pemanfaatan secara hidroponik, berikut gambaran terkait pelaksanaan praktek budidaya hidroponik



Namun setelah dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan bahan bekas rumah tangga dengan budidaya hidroponik yang sudah dilaksanakan ini masyarakat lebih paham mengenai penanaman tanpa media tanam berupa tanah, pemanfaatan bahan bekas makanan yang dapat menyediakan sumber pendapatan minimal untuk keluarga sendiri, diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi dan praktek yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan masyarakat mengikuti kegiatan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelaksanaan berakhir. Adapun saran yang disampaikan adalah Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dinas Ketahanan Pangan - Mataram NTB. 2020. Dipublikasikan di Internet; <https://diskapang.ntbprov.go.id/detailpost/seledri-manfaat-dan-teknik-budidaya-organik-dalam-polybag>. [diakses 6 Juli 2021].
- Dwiratna, N.P. S., Widyasanti, A., dan Rahmah, D.M. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kwasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 5, No.1, Mei 2016: 19 – 22
- Putu Eka Pasmidi Ariati, Ni Putu Cempaka Dharmadewi Atmaja, Ni Made Satya Utami. Abdimas Hidroponik Sebagai Basis Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pada Pkk Banjar Delod Pangkung Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Bakti Saraswati* Vol.07 No 1 Maret 2018: